

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam artian luas. Al-Qur'an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.

Dalam hadist Nabi berikut menganjurkan agar manusia dalam berproduksi selalu mengembangkan sumber daya alam secara efisien, bahkan seandainya tidak mampu mengembangkannya maka dianjurkan bekerja sama dengan yang lain. Ibnu Majah mengatakan, Nabi bersabda;

مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزِرْ عَلَيْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي فَلْيُؤْمِسْكَ أَرْضَهُ

Artinya; Barang siapa yang mempunyai tanah maka tanamilah, jika tidak mampu maka supaya ditanami oleh saudaranya.¹

Produksi dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dimuka bumi. Dalam ilmu ekonomi modern, kesejahteraan ekonomi diukur dengan uang, sedangkan dalam Islam kesejahteraan ekonomi terdiri dari bertambahnya pendapatan yang di akibatkan oleh meningkatnya produksi dan keikutsertaan sejumlah orang dalam proses produksi, menurut Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008

¹ Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 38

tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. “Usaha kecil di definisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi kriteria antara lain: kekayaan bersih Rp 50 juta sampai Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan pertahun Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar”.²

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.³ Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasikan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu.

Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas

²Prasetyo, P.Eko. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta. Beta Offset 2010. hal.9

³Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.102

tertentu termasuk pemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.⁴

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi disparitas antar daerah dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan di sektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian.⁵ Pembangunan industri yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk harus sejalan dengan pemecahan masalah-masalah lainnya dan sedapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih gawat. Oleh karena itu, potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan harus diintegrasikan sebagai suatu upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan. Industri adalah usaha untuk memproduksi barang-barang jadi, dari bahan baku atau bahan mentah melalui suatu proses penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang-barang itu bisa diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi tetap dengan mutu setinggi mungkin.

⁴Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Bangkit Daya Insana, 1995), hal.4

⁵Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hal.44

Pembangunan industri yang dimaksud tidak hanya industri besar dengan teknologi canggih saja, akan tetapi perlu dikembangkan juga industri kecil dan rumah tangga yang kebanyakan berada di pedesaan. Industri kecil dan rumah tangga yang tersebar di sebagian wilayah Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, menyebabkan pengembangan dari industri kecil dan rumah tangga menjadi lebih efektif karena selain memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha juga dapat mendorong pembangunan daerah dan pedesaan di Indonesia.⁶

Keberadaan industri kecil ternyata dapat memberikan manfaat sosial antara lain manfaat pertama: industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah. Manfaat kedua: industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik. Adapun manfaat ketiga: industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak disediakan industri besar dan sedang.⁷

Karena peran industri pedesaan yang mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan untuk dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dimana sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses

⁶Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta : Gema Insani Press, 1998) hal.103

⁷Irsan Azhary Saleh, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. LP3ES, Jakarta. 1986 hal 5

produksinya adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan peranan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, dan pengembangan usaha serta peningkatan produktifitas dan perbaikan mutu produksi.⁸ Dengan berkembangannya industri kecil akan meningkatkan pula pendapatan pengusaha dan pengerajin industri kecil, serta kemampuannya untuk memasarkan dan mengekspor hasil-hasil produksinya.⁹

Beberapa alasan, mengapa prioritas utama diberikan bagi pembangunan industri kecil pedesaan dapatlah disebutkan sebagai berikut;

1. Karena letaknya didaerah pedesaan, maka diharapkan tidak akan menambah jumlah migrasi ke kota atau dengan kata lain dapat mengurangi urbanisasi.
2. Sifatnya yang padat tenaga kerja memberikan kemampuan serap lebih besar.
3. Masih dimungkinkan bagi tenaga kerja yang terserap untuk kembali berburuh tani dalam usahatani khususnya menjelang dan saat-saat sibuk karena letaknya berdekatan.

⁸ Dewi Shinta kartika. 2009 *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Olahan Carica (Studi Kasus di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo)*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. hal 56

⁹ Entang Sastraatmadja, 1986. *Indikator-indikator perekonomian Indonesia*. Armico, Bandung. hal 219

4. Penggunaan teknologi yang sederhana mudah dipelajari atau dilaksanakan.¹⁰

Jenis industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil pembangun ekonomi perdesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil bersumber daya lokal yaitu berupa tanah liat untuk produksi genteng. Keberadaan industri kerajinan genteng ini membawa pengaruh terhadap pendapatan daerah serta meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di industri tersebut. Pola konsumsi masyarakat yang masih mengandalkan produk genteng sebagai atap menjadikan industri kerajinan genteng harus tetap memproduksi untuk memenuhi permintaan masyarakat. Industri mempunyai tujuan menghasilkan dan meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa, meningkatkan keuntungan, dan memperluas lapangan pekerjaan.

Pada era globalisasi saat ini yang penuh dengan persaingan, maka sangatlah penting bagi suatu industri untuk mengembangkan industrinya agar tidak kalah bersaing dan mampu bertahan untuk melangsungkan usahanya. Industri kerajinan genteng merupakan salah satu industri kecil yang mempunyai potensi baik dan tahan krisis, tetapi tidak berarti industri kecil tersebut tidak mengalami hambatan dan tantangan. Kemungkinan terjadinya

¹⁰ Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad, 1987, *Petani Desa dan Kemiskinan*, BPFE Yogyakarta, hal 67

suatu permasalahan dalam industri kecil terjadi pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Tulungagung.

Menurut Lincolin, penggunaan bahan baku industri kecil di Indonesia pada umumnya menjalankan proses produksi secara tidak efisien, karena penggunaan dari faktor-faktor produksi yang tidak optimal.¹¹ Kemungkinan besar penyebab jumlah produksi dan nilai produksi genteng di Kecamatan Gondang yang cenderung mengalami penurunan adalah belum optimalnya penggunaan faktor-faktor produksi. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah produksi adalah dengan meningkatkan efisiensi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi genteng. Dalam pelaksanaannya, setiap pengusaha selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Efisiensi diperlukan agar pengusaha mendapatkan kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi tertentu dengan mampu menghasilkan output yang maksimal.

Berbagai permasalahan yang dihadapi industri kecil, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam sangat mempengaruhi perkembangan industri kecil kerajinan genteng di Kecamatan Gondang. Berbagai upaya perlu dilakukan dalam mempertahankan kelangsungan usaha genteng di Kecamatan Gondang yang terkenal dengan kualitas produk gentengnya, agar industri tersebut dapat bertahan. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan melihat kondisi usaha

¹¹Ibid hal.71

tersebut dari sisi kelebihan yang dimiliki maupun kelemahan-kelemahannya, selain itu, perlu diperhatikan faktor internal dan eksternal pada industri genteng di Kecamatan Gondang, berdasarkan tujuan penelitian ini, maka yang dikaji meliputi faktor produksi internal dan faktor produksi eksternal.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek.¹² Tujuan faktor eksternal adalah untuk mengembangkan peluang yang dapat di manfaatkan perusahaan dan ancaman yang harus dihindari. Dalam analisis faktor eksternal meliputi ;

a. Kekuatan Ekonomi

Faktor ekonomi memiliki pengaruh langsung terhadap potensi menarik tidaknya berbagai strategi yang terkait dengan kekuatan ekonomi meliputi: pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, kesediaan orang untuk membelanjakan, pola konsumsi, fluktuasi harga.

b. Kekuatan Sosial, Budaya, Demografi, dan Lingkungan.

Perubahan sosial, budaya, demografi, dan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap hampir semua produk, jasa, pasar, dan pelanggan, sosial, budaya, demografi, dan lingkungan diantaranya pendapatan perkapita, lokasi usaha, gaya hidup, kepercayaan terhadap pemerintah, perilaku konsumsi, perilaku terhadap kualitas produk.

¹²Hunger, J.David & Thomas L.Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis.Terjemahan Julianto Agung Edisi Kedua Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi,hal 13

c. Kekuatan Politik, Pemerintah, dan Hukum

Faktor politik, pemerintah, dan hukum dapat menjadi peluang atau ancaman utama untuk perusahaan kecil maupun besar, diantaranya; regulasi dan deregulasi pemerintah, tingkat subsidi pemerintah, dan program kerja pemerintah.

d. Kekuatan Teknologi

Perubahan teknologi yang revolusioner dan penemuan memiliki pengaruh yang dramatis terhadap organisasi. Isu-isu berbasis teknologi akan mendasari setiap keputusan penting yang dibuat penyusun strategi. Para penyusunstrategidalam industri yang dipengaruhi oleh perubahan teknologi yang cepat, identifikasi dan evaluasi peluang dan ancaman teknologi dapat menjadi bagian terpenting dalam audit eksternal.

e. Kekuatan Kompetitif

1) Ancaman pendatang baru

Pendatang baru dalam industri biasanya membawa kapasitas baru, sebagai usaha untuk mendapatkan keuntungan dari pasar saham, dan sumber daya penting. Ancaman pendatang ini tergantung adanya penghalang masuk dan reaksi-reaksi yang dapat diharapkan dari pesaing-pesaing yang sudah ada. Beberapa penghalang masuk (barriers to entry) adalah skala ekonomi, diferensiasi produk, kebutuhan modal.

2) Persaingan di antara perusahaan yang sudah ada

Persaingan yang digerakkan oleh suatu perusahaan dapat dipastikan mempengaruhi para pesaingnya, dan mungkin menyebabkan pembalasan atau usaha-usaha perlawanan. Intensitas persaingan berhubungan dengan beberapa faktor diantaranya: jumlah pesaing, tingkat pertumbuhan industri, karakteristik produk, kapasitas.

3) Ancaman produk atau jasa pengganti

Produk pengganti muncul dalam bentuk berbeda, tetapi dapat memuaskan kebutuhan yang sama dari produk lain. Menurut Porter, “Penggantian membatasi pendapatan potensial dari suatu industri karena batas batas pada harga-harga perusahaan dalam suatu industri berpengaruh secara signifikan laba.”¹³

2. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari variabel kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam organisasi. Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam berbagai bidang fungsional bisnis. Bidang fungsional yang menjadi yaitu:

a. Manajemen

Manajemen merupakan suatu pengaturan organisasi yang mencakup sistem pemasaran, produksi, pengolahan sumberdaya manusia dan keuangan. Fungsi manajemen terdiri atas perencanaan,

¹³ Kotler P, Keller KL. 2007. *Manajemen Pemasaran. Ed ke-12. Molan B*, penerjemah; Purba J, editor. Jakarta: PT Indeks. Terjemahan dari: *Marketing Management*. hal 26

pengorganisasian, pengelolaan staf dan pengendalian. Pengorganisasian mencakup desain organisasi, spesialisasi pekerjaan dan analisis pekerjaan. Pengelolaan staf termasuk perekrutan tenaga kerja. Pengendalian termasuk dalam pengendalian kualitas produk dan bahan baku.

b. Pemasaran

Pemasaran penting dilakukan karena merupakan teknik dalam meraih pangsa pasar yang luas dengan menganalisis kebutuhan pelanggan. Tujuan pemasaran adalah mengetahui dan memahami pelanggan sebaik mungkin, sehingga produk atau jasa itu sesuai dengan keinginan pelanggan. Pemasaran adalah suatu proses sosial antara individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

c. Permodalan

Kondisi keuangan sering dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik dari posisi bersaing perusahaan dan daya tarik keseluruhan bagi investor. Keuangan mempengaruhi kinerja perusahaan dan strategi yang diterapkan.

d. Proses Produksi

Fungsi produksi atau operasi dari suatu usaha terdiri dari semua aktivitas yang mengubah masukan menjadi barang dan jasa. Manajemen

produksi atau operasi menangani masukan, perubahan dan keluaran yang bervariasi antara industri dan pasar.

e. Tenaga Kerja

Menganalisis kemampuan sumber daya manusia yang ada, baik ditingkat manajemen dan tenaga kerja. Setiap faktor sumber daya dan karyawan dapat menambah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan dan berhubungan dengan penerimaan, penyeleksian, penilaian motivasi serta mempertahankan jumlah dan tipe pekerja yang dibutuhkan. Sumber daya manusia atau karyawan adalah aset yang sangat berharga bagi suatu perusahaan.¹⁴

Kabupaten Tulungagung salah satu kabupaten yang padat penduduknya yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi tidak sedikit yang mempunyai usaha sendiri, salah satunya perajin genteng di Kecamatan Gondang banyak yang mempunyai usaha sebagai perajin genteng, karena harganya relatif murah. Dari kerajinan produk tersebut maka masyarakat dapat mengandalkan industri genteng sebagai penopang kebutuhannya dan dapat menghasilkan pendapatan secara lebih baik lagi. Sebagian besar pengrajin genteng di Kecamatan Gondang hingga sekarang masih bertahan walau produk yang dihasilkan mengalami pasang surut. Kemampuan yang dilakukan para perajin genteng untuk bisa mempertahankan produknya sampai sekarang ini disebabkan karena modal yang tidak terlalu besar, tenaga kerja yang digunakan juga tidak terlalu banyak. Industri kecil dalam kegiatan

¹⁴ David, FR. 2008. *Manajemen Strategis Konsep. Edisi Ketujuh Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Indeks.hal 28

usahanya tidak lepas dari masalah- masalah yang di hadapi, antara lain masalah modal, pemasaran, pengadaan bahan baku, sumber daya manusia, persaingan.

Bertolak dari uraian diatas, penulis mencoba untuk mengadakan penelitian terhadap industri kerajinan genteng di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, karena di wilayah ini banyak terdapat pengrajin genteng. Adapun penelitian ini dibatasi pada produksi internal, antara lain permodalan, proses produksi dan tenaga kerja. Dengan berdasarkan pada permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah diatas maka penulis mengangkat judul "ANALISIS FAKTOR INTERNAL DALAM PRODUKSI GENTENG DI DESA NOTOREJO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG (DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah :

1. Bagaimana sistem permodalan, proses produksi dan tenaga kerja yang ada dalam industri genteng di Desa Notorejo Kecamatan Gondang ?
2. Bagaimana sistem permodalan, proses produksi dan tenaga kerja yang di terapkan industri kerajinan genteng di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dilihat dalam perspektif Islam ?
3. Dalam faktor produksi industri genteng Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ada masalah apa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umumnya dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Untuk menganalisis kondisi permodalan, proses produksi dan tenaga kerja yang ada dalam industri genteng di Desa Notorejo Kecamatan Gondang.
2. Untuk mengetahui sistem permodalan, proses produksi dan tenaga kerja yang di terapkan industri kerajinan genteng di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui masalah-masalah pada faktor industri Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam kajian ini peneliti membatasi ruang lingkup penulisan, sehingga ruang lingkup hanya pada produksi internal yang meliputi permodalan, proses produksi, dan tenaga kerja di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain untuk:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengusaha genteng tentang produksi yang tepat agar masalah yang dihadapi dapat teratasi.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi mahasiswa, dosen untuk penelitian selanjutnya.

3. Memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan kepada pemerintah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung dalam menentukan kebijakan-kebijakan, terutama yang berkaitan dengan industri genteng.
4. Sebagai masukan bagi instansi terkait dalam mengembangkan dan membina industri genteng.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

a. Pengertian Faktor internal

Segala sesuatu di dalam perusahaan yang akan mempengaruhi perusahaan tersebut, biasanya di gunakan untuk mengetahui atau menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan.

b. Pengertian analisis

Analisis adalah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembalimenurut kriteria tertentu kemudian di cari kaitanya dan di taksir maknanya sehinga menghasilkan kesimpulan.¹⁵

c. Pengertian perspektif ekonomi Islam

Pengertian perspektif ekonomi Islam adalah segala aktifitas perekonomian beserta aturan-aturanya yang di dasarkan kepada pokok-pokok ajaran Islam.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)Online di akses pada tanggal 24 mei 2017 dari <http://kbbi.web.id/analisi>

d. Pengertian produksi

Produksi adalah kegiatan usaha ekonomi yang meliputi pengolahan, pengerjaan, pengubahan, dan perbaikan bahan baku atau barang jadi sehingga menjadi lebih berguna dan bermanfaat.

G. Sistem Penulisan Skripsi

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasannya dimuat per-bab yang terdiri dari 6 bab, dan pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun pembahasannya dalam skripsi ini sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang menyajikan uraian tentang tinjauan pustaka atau buku- buku teks yang berisi teori- teori besar, dan teori- teori yang di hasilkan dari penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian yang memuat antara lain;

- a. Pendekatan dan jenis penelitian
- b. Lokasi penelitian
- c. Kehadiran penelitian
- d. Data dan sumber data
- e. Teknik pengumpulan data
- f. Teknis analisis data
- g. Pengecekan keabsahan temuan
- h. Tahap- tahap penelitian

BAB IV : Hasil penelitian, pada bab ini berisi uraian tentang paparan data yang di sajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan- pertanyaan penelitian dan hasil data. Paparan tersebut di peroleh melalui pengamatan di lapangan dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang di kumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas, hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian di sajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data, disamping itu temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasidan tipologi.

BAB V : Pembahasan pada bagian ini memuat keterkaitan antara pola- pola kategori- kategori dan dimensi- dimensi, posisi temuan atau teori yang di temukan terhadap teori- teori temuan sebelumnya serta di lengkapi dengan implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI : Penutup yang berisi;

- a. Kesimpulan
- b. Implikasi penelitian
- c. Saran atau rekomendasi

Pada kesimpulan, uraian yang di jelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau kesimpulan harus mencerminkan ‘makna’ dari temuan- temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang mendukung skripsi, biografi penulis.